

**DUKUNGAN KELUARGA
DALAM PENERIMAAN DIRI LANSIA
(Studi Kasus di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari
Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
NUR AFNI RAHMATIKA
NIM.1223101022

**PRODI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN DIRI LANSIA

(Studi Kasus di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)

NUR AFNI RAHMATIKA

NIM. 1223101022

Program S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penerimaan diri merupakan tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya dalam menjalani hidup tanpa memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri. Di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terdapat 9 lansia. Para lansia di desa tersebut memiliki penerimaan diri yang baik. Sesuai dengan teori bahwa ciri-ciri orang yang dapat menerima dirinya ditandai dengan kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya, mereka dapat memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya dan mampu mengenali kelemahan-kelemahan yang dimiliki tanpa harus menyalahkan dirinya. Penerimaan diri yang ada pada lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tidak lain karena adanya dukungan keluarga. Keluarga senantiasa mendukung aktifitas lansia tanpa harus melarang hal-hal yang lansia sukai.

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Maksud dari kualitatif disini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tapi berupa ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian. Proses penelitiannya yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan para lansia dan keluarga dari lansia.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia adalah keluarga memberikan dukungan kepada lansia berupa kesabaran, perhatian, rasa peduli serta mendukung aktifitas lansia. Dengan adanya dukungan tersebut lansia merasa bahagia dan memiliki semangat untuk menjalani hidupnya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERAN KELUARGA BAGI LANSIA	
A. Dukungan Keluarga	

1. Definisi Keluarga.....	12
2. Definisi Dukungan Keluarga.....	13
3. Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga	14
4. Peran dan Fungsi Keluarga Bagi Individu.....	15
5. Aspek-Aspek penting dalam keharmonisan keluarga	19
6. Pengaruh keluarga bagi pengembangan diri individu	21
B. Penerimaan Diri	
1. Definisi Penerimaan Diri.....	22
2. Ciri-ciri orang yang menerima dirinya.....	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.....	24
C. Lansia	
1. Definisi Lansia	24
2. Ciri-ciri Lansia	25
3. Perubahan pada Lansia	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN DIRI LANSIA

A. Gambaran Umum Desa Karangsari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga	44
B. Gambaran Umum Subyek	46
C. Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Lansia ...	50
D. Fungsi Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia.....	54
E. Penerimaan Diri yang Dipengaruhi Dukungan Keluarga	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Stuart dan Sunden ada tiga dimensi dalam dukungan keluarga yang pertama timbal balik, kedua nasihat atau umpan balik dan yang terakhir keterlibatan emosional didalam hubungan sosial.¹

Timbal balik merupakan balasan atas perbuatan seseorang kepada kita dari apa yang sudah kita beri. Maksud dari timbal balik dalam penelitian ini adalah balasan dari keluarga kepada lanjut usia atas apa yang sudah diberikan. Misalnya timbal balik yang diberikan oleh anak kepada orang tua. Orang tua yang dulu merawatnya dari kecil hingga dewasa kemudian saat orang tua menginjak usia lanjut, anak mampu merawat sebagaimana mestinya.

Kemudian arti dari nasihat atau umpan balik yaitu tanggapan langsung dari pengamatan sebagai hasil kelakuan individu terhadap individu lain. Yang dimaksud umpan balik oleh peneliti yaitu pengaruh dari apa yang diperlakukan orang tua terhadap anaknya.

¹<http://digilib.unimus.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-harissusen-6113-2-babii.pdf>, diakses pada 29 Mei 2016 pukul 21.54 WIB

Yang terakhir yaitu keterlibatan emosional didalam hubungan sosial, keterlibatan emosional menciptakan pembelajaran yang harmonis dan hubungan sosial yang positif. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif artinya ada hubungan yang baik atau positif antara individu satu dengan individu yang lain. Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah hubungan positif keluarga terhadap lanjut usia. Sesuai penjelasan diatas, lanjut usia diharuskan memiliki kesejahteraan.

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain Lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah Manula yang merupakan singkatan dari manusia usia lanjut.

Sebagian masyarakat beranggapan, bahwa orang lanjut usia tidak lagi mempunyai peranan atau fungsi apapun dalam masyarakat. Mereka mengalami *the roleless role*. Hal ini didasarkan pada kondisi orang lanjut usia yang cenderung lemah, pelupa, dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain.²

Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis, kemunduran biologis yang terlihat dari gejala fisik antara lain adalah: (1) kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-

² Yeniari Indriana, *Gerontologi memahami kehidupan usia lanjut*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2008, hlm.3-6.

garis yang menetap; (2) rambut mulai beruban; (3) gigi mulai tanggal; (4) penglihatan dan pendengaran mulai berkurang; (5) mulai mudah lelah; (6) gerakan menjadi lamban dan kurang lincah; (7) kerampingan tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan pinggul.³

Usia diatas 60 tahun, banyak menimbulkan masalah baru dalam kehidupan seseorang. Meskipun masih banyak waktu luang yang dapat dinikmati, namun karena penurunan fisik atau penyakit yang melemahkan telah membatasi kegiatan dan membuat orang merasa tak berdaya. Masa pensiun, yang memberi waktu luang untuk diisi, mengurangi perasaan dibutuhkan dan harga diri. Di satu sisi, mereka sangat berharap masih dapat melakukan kegiatan yang bisa ia lakukan untuk memperoleh kembali identitas diri dan nilainya. Tapi, pada sisi lain mereka juga ingin dapat melepaskan semua itu atau menarik diri dari keterlibatan sosial dan menjalani hidup kontemplatif.

Selain hal diatas masa lanjut usia juga mengalami kesepian, pemutusan sosial yang menyertai kehidupan menjanda atau menduda, memberikan implikasi bahwa perasaan kesepian dapat menjadi masalah yang penting. Para janda atau duda mengatakan bahwa kesepian adalah masalah terbesar mereka. Kesepian bukan karena menjadi sendirian, tetapi karena tanpa adanya sebuah hubungan atau sekelompok hubungan yang diperlukan⁴, sebagai contoh hubungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita, dengan begitu dukungan keluarga juga pastinya berpengaruh kepada orang lanjut usia agar mereka dapat menerima diri dalam menghadapi masa tuanya.

³ Wiji Hidayati,dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Teras, 2008, hlm. 155.

⁴ Yeniar Indriana, *Gerontologi memahami kehidupan usia lanjut* , hlm.85.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu perangkat Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga,⁵ mengatakan bahwa kondisi lansia di Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, bermacam-macam. Salah satunya jika dilihat dari segi ekonomi mereka mempunyai kehidupan yang pas-pasan. Karena rata-rata dari mereka masih tinggal bersama anaknya, meskipun ada saja anak yang bersikap acuh tak acuh pada orangtuanya. Hal ini disebabkan karena anak yang kurang sabar menghadapi sikap orangtuanya, yang seringkali kita menganggap orangtua cenderung cerewet.

Lansia di Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mereka juga menyibukan dirinya dengan bertani, berdagang dan mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid. Di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat digambarkan dengan jelas bentuk kesejahteraan lanjut usia. Lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mempunyai semangat hidup yang tinggi dalam menjalani masa tuanya. Terkadang di masa lanjut usia tersebut, mengalami penurunan semangat hidup dikarenakan salah satunya dukungan keluarga yang kurang.

Namun di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ini dapat terlihat penerimaan diri atas kelansiaannya berlangsung dengan baik. Antusiasme para lansia menikmati masa-masa tuanya terlihat dari semangat yang masih hidup di dalam jiwanya.

⁵ Hasil wawancara dengan Usman Triyanto sebagai perangkat desa pada Kamis 23 Juni 2016, pukul 20.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga,⁶ mengatakan bahwa lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, terdapat jumlah lansia 9 orang. Mereka memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya, mereka dapat memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya dan mampu mengenali kelemahan-kelemahan yang dimiliki tanpa harus menyalahkan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia (Studi Kasus di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan atau definisi operasional terhadap kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

1. Dukungan Keluarga

Dukungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang didukung;bantuan.⁷Sedangkan keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional, dan

⁶ Hasil wawancara dengan Parto sebagai Ketua RT pada Kamis 23 Juni 2016 pukul 19.30 WIB.

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007,, hlm.279.

individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.⁸

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain, sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress.

Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yakni memberikan semangat, dorongan dan menunjukkan rasa kepeduliannya, menghargai dan memberikan rasa nyaman terhadap orang lanjut usia.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan atas keterbatasan-keterbatasan sendiri.⁹

Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu dapat menerima dan menghargai kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya.

3. Lansia

Dalam UU RI No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.¹⁰

Masa lansia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang. Dan terjadinyapun tidak bisa

⁸ H.Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty, 2002, hlm.10.

⁹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999, hlm.450

¹⁰ Yeniar Indriana, *Gerontologi memahami kehidupan usia lanjut*, hlm.3-6.

dihindari oleh siapapun. Masa lansia adalah masa perkembangan terakhir yang dalam masa ini lansia itu sendiri adalah kelompok usia 60 tahun ke atas.

Dalam penelitian ini lansia yang akan dijadikan subjek penelitian yakni lansia yang berumur 60 tahun keatas, yang difokuskan pada lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Atas dasar judul diatas maksud secara keseluruhan tentang Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Diri Lansia (Studi Kasus Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam pencapaian kesejahteraan lansia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah” bagaimana dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Searah dengan rumusan diatas tujuan adanya penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya dukungan keluarga terhadap penerimaan diri lansia.
- b. Diharapkan mampu menjadi referensi pembaca dalam memberikan dukungan kepada lansia.
- c. Menambah cakrawala ilmu pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai bahan referensi peneliti lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Tinjauan pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Salah satu tanggung jawab seorang anak kepada orang tuanya yaitu dengan cara berbakti kepadanya, seperti merawatnya ketika menginjak usia lanjut. Orang tua memerlukan dukungan dari lingkungannya (sosial) terlebih dari keluarganya sendiri.

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil skripsi-skripsi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Ratih Aulia Anggraini (2007) yang berjudul *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Depresi Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Suryatama Bangil*: Hasil penelitian menunjukkan (1) penerimaan diri remaja penyandang cacat fisik sebagian besar itu rendah yaitu 54% (2) depresi remaja

penyandang cacat fisik sebagian besar adalah rendah yaitu 60% (3) ada hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dan depresi pada remaja penyandang cacat fisik di PRSBD Suryatama Bangil. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi penerimaan diri remaja penyandang cacat fisik maka semakin mudah kecenderungan depresi mereka.¹¹

2. Skripsi yang disusun oleh Satyakumari (1993), yang berjudul *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Penyandang Tuna Netra*: penelitian tersebut membahas adanya hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri remaja penyandang tuna netra tersebut. Remaja penyandang tuna netra tersebut mampu menerima kecacatan yang disandangnya. Meskipun pada kenyataannya remaja penyandang tuna netra tersebut mengalami hambatan baik secara fisik maupun sosial. Akan tetapi remaja penyandang tuna netra tersebut berusaha melakukan penyesuaian diri dengan kondisinya dan lingkungan sosialnya tersebut serta menghasilkan hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja penyandang tuna netra tersebut.¹²
3. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Effendi (2007) yang berjudul *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Wreda*: dari penelitian tersebut dihasilkan adanya hubungan antara kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di

¹¹ Ratih Aulia Anggraini, *Hubungan antara penerimaan diri dan depresi pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Suryatama Bangil*, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2007.

¹² Satyakumari, *Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri remaja penyandang tuna netra*, Skripsi Universitas Gajah Mada, 1993.

panti Wreda. Lansia yang memiliki rasa kebermaknaan dalam hidupnya akan memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi. Adanya hubungan tersebut dapat diketahui setelah dilakukannya hasil uji korelasi antara variabel kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di panti Wreda tersebut.¹³

Adapun pada penelitian yang diteliti oleh peneliti disini lebih terfokus pada kajian lebih mendalam tentang dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia. Dari beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti tetap menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini memang bukanlah pertama kali dilakukan. Namun peneliti melihat sisi lain, yaitu peluang untuk meneliti dengan tema yang hampir mirip pada situasi yang sama atau bahkan pada situasi dan konteks yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹³ Wahyu Effendi, *Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di panti Wreda*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2007.

Bab kedua. Landasan Teori, berisi tentang teori-teoridan hal-hal yang membahas tentang dukungan keluarga, penerimaan diri, dan lansia.

Bab ketiga. Mengkaji tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis pengumpulan data.

Bab keempat. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima. Pada bagian ini akan memuat tiga hal antara lain: kesimpulan, saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, penulis mencoba untuk menyimpulkan segala sesuatu yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, penulis berusaha mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi keluarga dan lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk masa sekarang dan yang akan datang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan diri lansia.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapat dari dukungan keluarga dalam penerimaan diri lansia (studi kasus di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia di Desa Karang Sari ini memiliki penerimaan diri yang baik, hal itu dapat dilihat dari cara mereka melakukan aktifitas sehari-harinya yang penuh semangat, cara berkomunikasi dengan orang lain yang baik, mereka mampu memahami dirinya, dan mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Semua itu tidak lepas dari adanya dukungan keluarga kepada lansia tersebut.

Di Desa Karang Sari hubungan antara lansia dan keluarganya berlangsung dengan baik, keluarga senantiasa mendukung lansia agar lansia dapat menerima dirinya dengan cara keluarga memberikan dukungan berupa dukungan

emosional, informasional dan dukungan instrumental. Keluarga mendukung aktifitas lansia tanpa mengatur apa yang harus lansia lakukan, memberikan semangat agar lansia bisa menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, dan mengajak lansia untuk hidup bersosialisasi dengan masyarakat dan teman sebayanya, keluarga juga memberikan dukungan materi terhadap lansia untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Meskipun kebanyakan keluarga mengatakan bahwa tidak jarang lansia bersikap seperti yang tidak diharapkan (rewel) , tetapi keluarga dapat memaklumi sikap tersebut dan bersabar dalam menyikapinya.

B. Saran

1. Disarankan bagi para keluarga (istri,suami,anak) di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga untuk lebih memahami serta dapat meningkatkan fungsi keluarganya, sehingga dapat selalu mendukung para lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Keluarga juga perlu menyadari bahwa dukungan keluarga itu penting dalam penerimaan diri lansia (orang tua), agar lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia.
2. Kepada para lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga hendaknya lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, selalu bersosialisasi dengan masyarakat dan tetap produktif.

C. Kata Penutup

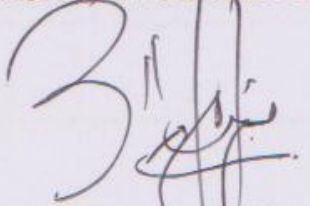
Seiring dengan ucapan syukur Alhamdulillahrabbi”alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun adalah harapan penulis, tentu demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga amalnya dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Amiin.

Kepada Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini mendapat ridho-Mu, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, serta dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih kaya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Januari 2017



Nur Afni Rahmatika
NIM. 1223101022

DAFTAR PUSTAKA

Ani Marni dan Rudy Yuniawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta".

Arikunto, Suharsi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B.Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.

Endah Puspita Sari dan Sartini Nuryoto, "Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi No. 2, 73 – 88, ISSN : 0215 – 8884*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2002.

H.Khaeruddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Hidayati, Wiji, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Teras.

<http://digilib.unimus.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-harissusen-6113-2-babii.pdf>.

<http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/file/2012/04/Dr.-Euis-Sunarti-OK-FUNGSI-DAN-PERAN-KELUARGA.pdf>.

<http://text-id.123dok.com/document/lq5xpwz4-peran-keluarga-dalam-perawatan-lansia-dan-kepuasan-lansia-pada-keluarga.html>.

<http://www.google.co.id/=aspek-aspek+dalam+keluarga.pdf>

<http://www.google.co.id/repository.usu.ac.id>

<http://www.google.co.id/url?=&konsep+tentang+dukungan+keluarga/erepo.unud.ac.id>

<https://widgwts.wp.com/likes/master.html?>

Indriana, Yeniari. 2008. *Gerontologi memahami kehidupan usia lanjut*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

J.P Chaplin. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratih Aulia Anggraini. *Hubungan antara penerimaan diri dan depresi pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Suryatama Bangil*. Skripsi Universitas Negeri Malang, 2007.

Satyakumari. *Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri remaja penyandang tuna netra*. Skripsi Universitas Gajah Mada. 1993.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi,. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyu Effendi. *Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di panti Wreda*. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2007.